

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang sangat penting bagi seluruh manusia, baik secara perorangan, satuan kelompok masyarakat, maupun bangsa yang sudah seharusnya bahkan wajib bisa terpenuhi. Oleh karena itu, pendidikan harus memiliki kemampuan untuk terus berkembang dan berkembang secara sistematis dan terpadu. Pendidikan harus bisa mengarahkan ke jalan yang benar dan ilmu pendidikan mestinya didasari dengan ilmu-ilmu agama sehingga dapat membuat sebuah karakter yang tercermin dari kepribadian setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Ini dikarenakan, di era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan akan semakin luas dan berkembang, dan jika ilmu-ilmu ini tidak dilandasi dengan ilmu-ilmu agama, maka manusia akan susah mengenal agama yang dianutnya.

Pendidikan adalah salah satu usaha manusia agar dapat menambah pengetahuan serta potensi dirinya melalui suatu tahapan-tahapan pembelajaran, berdasarkan dengan apa yang tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam Al- Qur'an Surah Taha ayat 114 sebagaimana berikut:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Surat Taha ayat 114 ini menerangkan tentang Allah swt yang Maha Tinggi, dan sangat tidak terbatas ilmunya oleh karena itu dia bisa mengatur segala sesuatu serta membuat aturan-aturan untuk keselamatan dan kebahagiaan bagi umatnya. Ayat ini juga memberikan perintah kepada Nabi Muhammad SAW, supaya meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT agar menambahkan ilmu-ilmu yang dimiliki karena ilmu lebih berharga dari pada seongkah emas.²

Dengan ilmu pengetahuan manusia dapat meraih segalanya. Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa hanya dengan pendidikan tidak cukup kalau hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Maka ilmu pendidikan harus ditingkatkan mutunya, karena dari dasar ilmu inilah yang akan menentukan peserta didik akan kearah mana mereka dibawa sehingga peserta didik akan bisa menjadi orang yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat menghantarkan seseorang hidup dengan

¹ Anas Salahudin dan alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya)* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 41.

² "Terjemahan dan Tafsir Quran surah Taha ayat 114 dalam Bahasa Indonesia," diakses 8 Juli 2025, <https://quranweb.id/20/114/>.

bermartabat, beriman, dan bertakwa kepada Allah Subhanahuwataala, memiliki akhlak yang terpuji, terampil, bersosial dengan baik, serta menjadi orang yang cerdas dan mandiri. Termasuk di antara keindahan ajaran agama Islam adalah agama ini mendorong umatnya untuk memiliki akhlak yang mulia dan akhlak yang luhur. Dan agama Islam sangat mengencam serta melarang umatnya agar tidak memiliki akhlak-akhlak rendah dan akhlak yang buruk. Salah satu hadist Nabi Muhammad SAW menerangkan tentang pendidikan akhlak ialah³:

عن أبي هريرة قال: أوعنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: “أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً وخياركم خياركم لنسائهم”. ((رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح)).

Perkara ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam. Dengan adanya upaya penerapan pendidikan karakter di lembaga formal sangat diperlukan. Karena karakter yang harus dimiliki oleh suatu masyarakat akan sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut di mata dunia karakter bangsa merupakan suatu tiang pilar yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter ini diibaratkan sebagai sebuah landasan atau pondasi yang diperlukan dalam pembangun bangsa yang kuat. Bangsa yang mempunyai jati diri dan karakter yang kuat akan bisa menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa

³ “Riyad as-Salihin 627 - The Book of Miscellany - كتاب المقدمات - Sunnah.com - Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى الله عليه و سلم)”, diakses 13 Juli 2025, <https://sunnah.com/riyadussalihin:627>.

lain. Ketika suatu bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan dapat dengan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan membuat susah untuk mengembangkan bangsanya secara mandiri.

Suatu Karakter yang bagus tidak tumbuh begitu saja namun harus dibangun sejak usia dini. Dimana usia dini merupakan waktu yang tepat dimana pada ini adalah masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak ahli yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini akan menimbulkan pribadi yang tidak baik dimasa yang akan datang. Karena tidak mudah untuk membentuk atau menciptakan karakter yang baik tidak semudah membalik telapak tangan.

Membentuk pendidikan karakter memerlukan dukungan oleh segala komponen masyarakat dan harus dilakukan oleh semua lapis masyarakat. Karena membuat karakter mulia mestinya sangat memerlukan adanya beberapa usaha yang diupayakan untuk dapat mencapainya, salah satunya dengan suatu usaha berupa bimbingan yang dijalankan oleh pihak sekolah secara terus-menerus.

Pertumbuhan beberapa nilai karakter di suatu lembaga instansi pendidikan sangatlah penting, seorang pengajar pendidikan tidak hanya memfokuskan pada satu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun bisa juga dengan mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Misalnya peserta didik dapat ikut serta dalam beberapa kegiatan keagamaan dalam ruang lingkup sekolah yang dapat menyampaikan beberapa ilmu berupa informasi kepada peserta didik mengenai materi yang akan mereka pelajari di dalam kelas.

Guru PAI merupakan salah satu guru yang berperan aktif di sekolah, merupakan tugas Guru PAI dalam memberikan pendidikan serta bimbingan kepada peserta didik dengan memberikan wawasan tentang bagaimana berperilaku baik dan memiliki moral dan akhlak yang baik sebagaimana dengan apa yang ada dalam syariat Islam dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Membina kedisiplinan di sekolah juga merupakan kendali dan tugas dari guru Bimbingan Konseling. Dengan adanya bantuan bimbingan dari guru Bimbingan Konseling disekolah dapat menjadi suatu metode guru dalam memberikan suatu bimbingan sekaligus motivasi kepada siswa sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, dengan cara menerapkan nilai-nilai keagamaan dan menjadi pegangan siswa dalam mengatasi suatu permasalahan yang sedang dihadapinya.

Guru Bimbingan Konseling sangat berkontribusi penting untuk mengarahkan, membina sikap murid serta menjaga kedisiplinan murid di sekolah yang bertujuan tidak hanya di lingkungan sekolah saja akan tetapi juga dalam lingkungan keluarga, dari sekian banyak guru bidang studi, guru PAI dan guru BK sama-sama mempunyai peran yang sangat penting dalam membina dan menumbuhkan karakter peserta didik, yang dimana seorang guru PAI memberikan suatu pemahaman dan ilmu-ilmu tentang pendidikan karakter dalam perspektif agama dan guru BK sebagai mediator yang mengarahkan dan membina karakter peserta didik di Sekolah.

Guru BK untuk sekarang tidak lagi mendapatkan sesi pelajaran disekolah MAN KAPUAS dikarenakan pergantian kurikulum dimana yang dulu menggunakan kurikulum K13 sekarang sudah berubah menjadi Kurikulum

Merdeka, Jadi untuk sesi pemberian layanan dan bimbingan pendidikan Karakter akan bekerjasama dengan Guru PAI pada saat kegiatan setiap pagi dimana sebelum Pembelajaran dimulai semua siswa diharuskan berkumpul di halaman sekolah untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama, setelah pembacaan Al-Qur'an Guru BK dan Guru PAI memberikan beberapa nasehat-nasehat tentang bagaimana Akhlak yang baik sesuai dengan syariat islam, Guru PAI dan Guru BK Bergantian memberikan nasihat-nasihat tentang Akhlak yang baik dan menghindari Akhlak tercela serta menegaskan beberapa peraturan tentang kedisiplinan peraturan di Sekolah MAN Kapuas Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan serta bimbingan kepada peserta didik dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam disekolah juga memiliki permasalahan misalnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Guru PAI dan Guru BK harus meningkatkan kompetensinya agar dapat menjalankan tugas dan peran dalam pengembangan karakter serta kedisiplinan peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan Guru BK ialah bekerjasama dengan OSIM dalam hal kedisiplinan seperti memantau apakah masih ada peserta didik yang tidak mengikuti pengajian, dan mencatat peserta didik yang datang terlambat. Beberapa orang dari OSIM serta ada beberapa dari Guru PAI yang membantu untuk proses kedisiplinan peserta didik yang datang terlambat.

Dari pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 1 Kapuas tersebut perihal tentang Apakah ada kerjasama antara guru PAI dan Guru BK dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan dan juga apa saja

yang menjadi kendala yang dialami Guru PAI dan Guru BK dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada peserta didik, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul **“Analisis strategi kerjasama guru PAI dan BK dalam menanamkan nilai Akhlak dan Kedisiplinan pada siswa kelas XI MAN 1 Kapuas”**

B. Definisi Operasional

Adapun untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman para pembaca pada penelitian ini yang berjudul “Analisis Strategi Kerjasama Guru PAI dan BK Dalam Menanamkan Nilai Akhlak dan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kapuas” maka peneliti akan memaparkan beberapa penjelasan terkait istilah-istilah sebagai solusi menghindari kesalahpahaman dan memudahkan para pembaca, sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan agar bisa mengetahui dan mencapai suatu sasaran khusus. Menurut Stephanie K. Marrus yang menyatakan bahwa "strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai".⁴

Maka jika berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Strategi dalam penelitian ini adalah bagaimana rencana dan rancangan Guru PAI dan Guru BK agar bisa menanamkan nilai Akhlak dan kedisiplinan pada

⁴ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

peserta didik berjalan dengan lancar dan dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang berakhlak dan disiplin dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Akhlak

Menurut istilah etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, أخلاق yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Menurut Al-Ghozali akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan.⁵

Jadi penjelasan tentang akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mengkaji tentang akhlak kepada Allah, Rasulullah, orang tua, guru, dan teman sebaya.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan. Menurut Prijadarmanto kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁶

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan terkait latar belakang diatas sebelumnya, maka peneliti dapat menentukan masalah yang menjadi pembahasan pada penelitian ini dan dapat dirumuskan yaitu:

⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3 (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, t.t.), 52.

⁶ Tulus Tu'u, *Peran disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta, 2004), 38.

1. Bagaimana bentuk kerja sama antara guru PAI dan Guru BK dalam menanamkan nilai Akhlak dan Kedisiplinan pada peserta didik
2. Bentuk kendala yang dihadapi Guru PAI dan Guru BK dalam menanamkan nilai Akhlak dan Kedisiplinan pada peserta didik

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian karya ilmiah tentu didalamnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Agar mengetahui kerja sama yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK dalam menanamkan nilai Akhlak dan Kedisiplinan pada peserta didik.
2. Agar bisa menemukan kendala yang dialami oleh guru PAI dan guru BK dalam menanamkan nilai Akhlak dan Kedisiplinan pada peserta didik serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun Hasil pada penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang bermanfaat. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru: Sebagai bahan informasi dalam mengetahui dan berusaha memberikan pengarahan tentang pemberian nilai pendidikan karakter serta kedisiplinan pada peserta didik.

2. Bagi siswa: Sebagai bahan informasi bagi siswa agar bisa meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan karakter, agar bisa lebih baik lagi kedepannya.
3. Bagi penulis: Penelitian ini sebagai bahan informasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat bisa menggali permasalahan ini secara lebih luas dan mendalam agar bisa memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.
4. Bagi orang yang akan melakukan penelitian: yang lebih mendalam atau lebih lanjut dengan masalah yang berbeda bisa dijadikan sebagai informasi dan bahan perbandingan.
5. Sebagai bahan referensi tambahan dan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa-mahasiswa terutama UIN Antasari.
6. Untuk menambah perbendaharaan buku pada Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat UIN Antasari baik itu yang bertempat pada kampus I ataupun kampus II.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai bahan kajian dalam penulisan, ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan antara lain :

1. Sinergitas Kinerja Guru Agama Dan Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sma Islam *Raudhotut Tholibin* Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam. (Puji Setiani, UIN Walisongo Semarang, 2015). Dari hasil penelitian di atas

disimpulkan kinerja guru agama dan guru dilihat berdasarkan tugas dan fungsi guru tersebut sesuai dengan tanggung jawab yang diamanahkannya. Guru agama yang mempunyai tugas pokok untuk mengajar, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswanya. Begitu halnya dengan tugas pokok guru bimbingan dan konseling yang memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang sedang mengalami masalah. Pemberian bantuan bimbingan yang diberikan oleh guru agama adalah bimbingan dari segi keagamaan siswa, sedangkan guru BK pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan adalah dari segi psikologis siswa. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK, namun berbeda dalam hal aspek kerjasamanya karena penelitian terdahulu ini fokusnya adalah sinergitas dalam hal menanggulangi perilaku kurang disiplin, sementara penelitian sekarang fokusnya adalah sinergitas dalam menerapkan pendidikan karakter.

2. Habibullah, IAIN Bengkulu, (2020). *Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Shalat Berjamaah Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 8 Grakarsa Kota Bengkulu*. Dari hasil penelitian sinergitas kinerja guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan Kesadaran Sholat Berjamaah Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 8 Grakarsa Kota Bengkulu dikatakan sudah berjalan dengan baik. Adapun bentuk sinergitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan siswa khususnya

mengenai tertib shalat, Disini guru pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kenakalan siswa dalam Islam dibimbing, dibina secara kelompok dengan cara konseling Islami dan guru bimbingan konseling itu secara individu, dimana guru bimbingan konseling ini berhadapan secara pribadi dengan anak agar permasalahannya yang anak hadapi bisa dibantu untuk menyelesaikannya. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai sinergitas guru Pendidikan Agama Islan dan guru BK, namun berbeda dalam hal aspek kerjasamanya karena penelitian terdahulu ini fokusnya adalah sinergitas dalam hal menumbuhkan kesadaran sholat berjamaah, sementara penelitian sekarang fokusnya adalah sinergitas dalam menerapkan pendidikan karakter. dibina secara kelompok dengan cara konseling Islami dan guru bimbingan konseling itu secara individu, dimana guru bimbingan konseling ini berhadapan secara pribadi dengan anak agar permasalahannya yang anak hadapi bisa dibantu untuk menyelesaikannya. Persamaannya adalah sama- sama membahas mengenai kerjasama guru Pendidikan Agama Islan dan guru BK, namun berbeda dalam hal aspek kerjasamanya karena penelitian terdahulu ini fokusnya adalah sinergitas dalam hal menumbuh kan kesadaran sholat berjamaah, sementara penelitian sekarang fokusnya adalah kerjasama dalam menerapkan nilai akhlak dan kedisiplinan peserta didik.

3. Himawan Puput Raharjo Strategi guru PAI dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 (Studi kasus di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar, Jateng, Karang Anyar/ SKRIPSI/ 2017), Penelitian in Menggunakan metode

kualitatif, temuan penelitiannya adalah memberikan pujian bagi siswa yang masuk sekolah tepat waktu, memberikan nasihat yang baik melalui cerita risalah, memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk ke sekolah dengan menulis kalimat istighfar sebanyak 100 kali beserta surat pernyataan agar tidak mengulangnya lagi, persamaan dengan penelitian penulis adalah Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan arahan dalam penyusunan laporan penelitian. Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan yang disusun, diantaranya sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, pada bab I ini peneliti akan memaparkan beberapa hal seperti, uraian latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dikajian teori ini peneliti menguraikan beberapa teori yang akan membantu peneliti untuk memecahkan masalah dalam permasalahan yang diangkat dalam skripsi analisis strategi kerjasama guru PAI dan guru BK dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada siswa kelas XI MAN 1 Kapuas

Bab III Metode Penelitian, selanjutnya di bab III ini peneliti akan menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, penyajian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi penjelasan mengenai gambaran umum tentang lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, penyajian data dan analisis data (pembahasan hasil penelitian).

Bab V Penutup, berisikan tentang simpulan dan saran